

Peran Penting Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawanan terhadap Peningkatan Hasil Tangkapan Nelayan di Kota Cirebon

Fauzan Fathur Rahim¹, Sendi¹, Eko Prasetyo², & Nurrudin¹

¹ Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia

Email: fauzanfatur487@gmail.com, sendiUnu@gmail.com, nurudin123@gmail.com

² Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia

Email: eko1123@gmail.com

Abstrack

This research aims to determine the role of Kejawanan VAT in increasing fishermen's catches. The research was carried out at the Kejawanan Archipelago Fisheries Port (PPN), for 3 months. The research method used is the interview and observation method. Data was obtained from the results of filling out a questionnaire with 40 respondents. The questionnaire used is in accordance with the Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF) standards. The results obtained show that the role of Javanese VAT is very important in increasing fishermen's catches.

Keyword: *The important role of ports; Fisherman; Civil Service VAT*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PPN Kejawanan terhadap peningkatan hasil tangkapan nelayan. Penelitian dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawanan, selama 3 bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi. Data didapatkan dari hasil pengisian kuisioner terhadap 40 responden. Kuisioner yang digunakan sesuai dengan standar Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF). Hasil yang didapatkan bahwa peran PPN Kejawanan sangat berperan terhadap peningkatan hasil tangkapan nelayan.

Kata kunci: Peran penting Pelabuhan; Nelayan; PPN Kejawanan

Copyright © 2024 Jurnal Tropika Bahari. All right reserved

Pendahuluan

Negara Indonesia yang memiliki wilayah perairan yang sangat luas. Keberadaan Pelabuhan Perikanan menjadi salah satu kebutuhan yang menunjang pembangunan perikanan nasional. Oleh karena itu pemanfaatan potensi sumber daya perikanan membutuhkan Pelabuhan Perikanan yang menjadi pusat kegiatan dalam penanganan sumber daya ikan, penangkapan, serta pengolahan hasil produksi tangkapan serta pemasaran hasil tangkapan ikan baik itu secara lokal, nasional, maupun internasional. Pelabuhan perikanan memiliki peran yang penting terhadap perikanan laut, karena menjadi center perekonomian mulai saat ikan didaratkan pasca penangkapan dari daerah penangkapan awal ikan dipasarkan di pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan sebagai pusat ekonomi perikanan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem perikanan tangkap yang perlu dimanfaatkan, diorganisir dan dikelola dengan baik (Bayyinah et al., 2016:34).

Salah satu bentuk dari pelayanan yang mempunyai peranan sangat penting dalam dunia perikanan yakni tersedianya pelayanan jasa di Pelabuhan perikanan. menyebutkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pihak pelabuhan pada umumnya adalah pelayanan yang terkait dengan operasional fasilitas, sehingga pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan pengguna pelabuhan.

Pelabuhan perikanan sangat penting perannya terhadap perikanan laut, karena pelabuhan perikanan merupakan center perekonomian mulai saat ikan didaratkan pasca penangkapan dari fishing ground-nya sampai awal ikan dipasarkan dipelabuhan perikanan. Meningkatnya produksi hasil tangkapan antara lain karena masih besarnya potensi sumberdaya ikan yang ada di laut. Peningkatan produksi hasil tangkapan

tersebut perlu kiranya diimbangi dengan pembangunan ataupun pengembangan pelabuhan perikanan yang menjadi pusat pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan ikan (Lubis, 2011).

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang lautnya lebih luas dibandingkan daratannya, laut Indonesia mencapai 70% total wilayahnya. Hal tersebut membuat Indonesia memiliki kekayaan laut yang begitu besar (Safirudin, 2016). Banyaknya pulau tidak terlepas asal pesisir pantai yang didalami oleh banyak kehidupan sosial budaya, masalah masyarakat pesisir nelayan yang mengalami keterikatan korelasi yang sangat erat. sekarang usaha perikanan laut menjadi sumber tumpuan harapan pertumbuhan baru bagi ekonomi Indonesia. Bagi nelayan, usaha perikanan laut menjadi mata pencaharian hayati untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Pelabuhan perikanan merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan ditinjau dari aspek produksi, pengolahan dan pemasaran, baik secara lokal, nasional, maupun internasional. Pelabuhan perikanan mempunyai peran yang sangat penting terhadap perikanan laut, karena merupakan center perekonomian mulai saat ikan didaratkan pasca penangkapan dari daerah penangkapan awal ikan dipasarkan di pelabuhan perikanan (Lubis, 2011).

Sektor perikanan tangkap memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Sektor perikanan membutuhkan banyak tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan, distribusi, dan perdagangan (Triarso, 2012). Nelayan sekarang tidak lagi usaha secara eksklusif, dimana nelayan tidak lagi bermodalkan peralatan tradisional sehingga membuat nelayan mengambil pilihan lain, mereka sebagai seseorang Anak buah Kapal (ABK). Mereka akan menjadi buruh nelayan, atau mengusahakan dirinya dengan modal yang dimiliki menjadi seseorang juragan. hubungan-korelasi ini tidak terlepas dari minimnya sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat.

Pemanfaatan peluang usaha dan kesempatan kerja akan meningkatkan pendapatan yang akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan produk-produk dan jasa yang disediakan oleh masyarakat itu sendiri. Kesejahteraan nelayan berkorelasi dengan aktivitas perikanan dan keuntungan yang didapatkan (Rees, Rodwell, Searle, & Bell, 2013). Keberadaan pelabuhan perikanan di kota Cirebon, erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sekitar sebagai penunjang kesejahteraan melalui kesempatan lapangan pekerjaan.

Pelabuhan Perikanan tipe B yang berada di Provinsi Jawa Barat adalah Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuharantu di Sukabumi dan PPN Kejawanen yang terletak di Kota Cirebon. PPN kejawanen yang terletak di Kelurahan Lemah Wungkuk Kota Cirebon, tepatnya pada posisi 060-44'-14" LS/1080-34'-53" BT, dilengkapi dengan berbagai sarana seperti sarana pokok, sarana fungsional dan sarana tambahan/penunjang. PPN Kejawanen secara geografis sangat strategis karena merupakan pintu gerbang Jawa Barat bagian Timur dan dengan mudah menghubungkan daerah pemasaran potensial yaitu Bandung dan Jakarta sekaligus sebagai pintu gerbang keluar masuknya arus komoditi barang ekspor impor yang berfungsi sebagai pusat perdagangan dan industri serta wisatawan domestik maupun asing ke Cirebon (Widagdo 2015; Bayyinah et al. 2018; Supriadi dan Fitri 2019; dan Juhaeriyah et al. 2018).

Metodologi

Metode Penelitian yang di gunakan adalah wawancara dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2023, Data di dapatkan hasil pengisian terhadap 40 responden. Adapun analisis skala likert. Terdapat 7 pertanyaan berupa angket yang di tanyakan kepada responden dengan tujuan berperan atau tidak PPN Kejawanen terhadap peningkatan hasil tangkapan nelayan. Masing – masing kriteria terhadap 5 sub kriteria. Pembobotan dari 5 sub kriteria tersebut adalah dengann membuat skor dari nilai terendah hingga nilai tertinggi seperti berikut : skor 1 sangat tidak setuju (sts), skor 2 tidak setuju (st), skor 3 cukup setuju (cs) skor 4 setuju (s) skor 5 sangat setuju (ss). Setelah skor/nilai sudah di dapat, kemudian di buat refrensi poin yang dapat menjadi titik acuan dalam menentukan rangking. Skor atau nilai maksimumnya adalah 35 point. Pembobotan kriteria peran PPN Kejawanen disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakter ikan papuyu di tiga tipe ekosistem rawa (Times New Roman, Justify, 11)

No	Nama	Pertanyaan							Total Skor
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	
1)	Adji	4	4	4	4	4	4	4	28
2)	Hendrik	4	4	4	4	3	4	4	27
3)	Sutrisno	5	4	4	4	4	5	4	30
4)	Amirudin Manik	5	2	4	4	2	4	2	23

5)	M Rizqi	5	2	5	4	3	4 3	26
6)	Sumardi	5	4	4	4	2	4 2	25
7)	Jeno	5	4	5	5	2	5 2	28
8)	Rendi	5	4	5	4	4	5 4	31
9)	Joko	4	2	4	4	4	4 3	25
10)	Lutiarso	4	2	4	4	4	4 4	26
11)	Joni	5	3	5	5	3	4 3	28
12)	Hendrik	4	4	4	4	1	3 2	22
13)	Edi	4	2	4	4	1	4 2	21
14)	Miastadi	4	4	4	4	2	4 3	25
15)	Karyan	3	5	5	5	4	4 4	30
16)	Sadiri	5	4	4	4	5	4 2	28
17)	Sumardi	4	4	3	4	4	4 2	25
18)	Darsiman	4	4	4	4	4	4 2	26
19)	Edu	3	4	5	4	3	3 2	24
20)	Hardi	5	4	3	3	3	4 3	25
21)	M Rizqi	4	4	4	4	4	4 4	28
22)	Telang Ediyanto	5	3	4	4	3	4 3	26
23)	Hok	4	2	4	3	3	4 3	23
24)	Joni	4	4	3	4	3	4 2	24
25)	Udin	4	2	4	3	2	4 4	23
26)	Kamilin	5	3	4	3	3	4 3	25
27)	Abang	4	3	4	3	3	4 2	23
28)	Abang	5	2	4	5	5	3 1	25
29)	Andi	4	2	4	4	3	5 4	26
30)	Lutiarso	4	4	4	4	4	4 4	28
31)	Kunaedi	5	4	5	5	4	4 3	30
32)	Warsidik	4	4	4	4	2	4 3	25
33)	Thian Huat	5	4	5	4	2	5 2	27
34)	Kamilin	4	2	4	3	2	4 4	23

35)	Ucok	4	4	4	3	2	4	2	23
36)	Kama	4	3	4	4	4	4	2	25
37)	Aseng	4	4	4	3	1	4	3	23
38)	Nuradji	5	2	4	3	4	4	4	26
39)	Jahari	5	4	4	4	4	4	4	29
40)	Tarno	4	3	4	4	4	4	4	27
Total		174	133	165	156	124	162	118	1032

Adapun tahapan analisis skala likert Menurut Yanti (2014) adalah sebagai berikut:

1. Penilaian responden
2. Tabulasi penilaian responden
3. Perhitungan nilai maksimal, minimal, kuartil I, Kuartil III dan median;
 - a. Jumlah skor untuk Jumlah skor untuk setiap responden:
 - Maksimal : Skor maksimal x jumlah item
 - Minimal : Skor minimal x jumlah item
 - Median : Skor median x jumlah item
 - Kuartil I : Skor kuartil I x jumlah item
 - Kuartil III : Skor kuartil III x jumlah item
 - b. Jumlah skor untuk seluruh responden:
 - Maksimal : Jumlah responden x skor maksimal tiap responden
 - Minimal : Jumlah responden x skor minimal tiap responden
 - Median : Jumlah responden x skor median tiap responden
 - Kuartil I : Jumlah responden x skor kuartil I tiap responden
 - Kuartil III : Jumlah responden x skor kuartil III tiap responden
4. Interpretasi penjumlahan skor responden dan interpretasi skor:
 - Kuartil III < skor < maksimal, artinya sangat berperan
 - Median < skor < kuartil III, artinya berperan
 - Kuartil < skor < median, artinya tidak berperan
 - Minimal < skor < kuartil I, artinya sangat tidak berperan
5. Kesimpulan dan interpretasi skor peran pelabuhan perikanan dalam mempengaruhi kegiatan nelayan di PPN Kejawan.

Hasil dan Pembahasan

Alat Tangkap di PPN Kejawan

Jumlah Alat Tangkap

Jumlah alat tangkap di PPN Kejawan pada bulan Mei-Juli 2023 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawan disajikan pada tabel 2 dibawah ini:

Jumlah Alat Tangkap Di PPN Kejawan

No.	Jenis Alat Tangkap	Jumlah kapal Perikanan (Unit)	Jumlah Alat Tangkap	GT kapal
1	Bouke Ami	127	127	20 - 30
2	Cast Net	43	43	0 - 10
3	Pancing Cumi	2	2	10 - 30
4	Payang	6	6	10 - 20
5	Rawai	0	0	0 - 10

6	pancing ulur	5	5	0 - 10
7	Gill net	4	4	0 - 10
8	Collecting	0	0	10 - 30
J u m l a h		183		

Analisis Peran PPN Kejawanan

Skor atau nilai yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner yaitu 1032.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa peran PPN Kejawanan terhadap peningkatan hasil tangkapan nelayan memiliki bobot nilai sebesar 25,80, artinya peran PPN Kejawanan berperan dalam peningkatan hasil tangkapan nelayan.

Daftar Pustaka

- Adhar.** (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone. SKRIPSI. Universitas Hasanuddin Makasar .
- Affifuddin.** 2015. Pendidikan Dengan Pendekatan Marxis-Sosialis. *Jurnal Adabiyah*. Vol. 15, No. 2: 192-196.
- Aminullah, A. A., Baskoro, M. S., Imron, M., & Solihin, I.** (2021). KESESUAIAN TEKNIS DAN OPERASIONAL PANGKALAN Pendaratan IKAN DONGGALA DENGAN PERMEN-KP RI NOMOR PER. 08/MEN/2012 TENTANG KEPELABUHANAN PERIKANAN. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 12(1), 113-123.
- Arikunto, S.** (2009). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi
- Dahen, L. D.** (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Journal of Economic Education* , 5 (1).
- David, Z.** (2017). Usaha-Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan (Studi Desa Pasar Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. SKRIPSI. Universitas Lampung .
- Djaelani, A. R.** (2013). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.
- Farida, S.** (2013). Strategi Peningkatan Peran dan Fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Terhadap Nelayan Kota Bontang Kalimantan Timur (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Fazri, K., & Solihin, I.** (2021). Fasilitas Dan Tingkat Operasional Pelabuhan Perikanan Di Kabupaten Aceh Selatan Provinsi ACEH. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 5(1), 007-016.
- Ghozali, I.** (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L., Wiyono, E. S., & Wahju, R. I.** (2018). Kompetisi Alat Penangkapan Ikan Skala Kecil Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari. *Marine Fisheris* , 9 (1), 111-120.
- Hartani, N. A.** (2017). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jarak tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar .
- Jurnal Ilmu Komunikasi* , 13 (2).
- Jurnal Wacana* , 20 (1).
- Kelautan, P. M., & No, P. (16). Tahun 2006 tentang Pelabuhan Perikanan.
- Kurniawan, F., Triarso, I., & Kurohman, F.** (2017). Analisis tingkat kepuasan nelayan terhadap fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan berdasarkan peraturan menteri kelautan dan perikanan nomor per. 08/Men/2012. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(3), 01-10.
- Lubis, E.** (2011). Kajian peran strategis pelabuhan perikanan terhadap pengembangan perikanan laut. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 5(2).

- Lubis, E., & Mardiana, N.** (2011). Peranan fasilitas PPI terhadap kelancaran aktivitas pendaratan ikan di Cituis Tangerang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 2(1), 1-10.
- Manik, J. D. N.** (2018). PENEGAKAN HUKUM PIDANA DI BIDANG PERIKANAN (Berdasarkan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan). *Perspektif Hukum*, 56-75.
- Mansur, T. M., Muazzin, M., Yani, T. A., & Sulaiman, S.** (2017). Pengaturan Hukum Perlindungan Nelayan Kecil. *KANUN Jurnal Ilmu Hukum*, 19 (3).